The Relationship Between Delivery with Premature Rupture of Membranes and The Success of Early Breastfeeding Initiation

Hubungan Persalinan dengan Ketuban Pecah Dini terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini

Resty Himma Muliani^{1*}, Sa'adah Handayani², Elqy Mei Zumaro³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Tegal, Indonesia

*Corresponding Author: himmaresty@gmail.com

Received: 25 Juni 2025; Revised: 27 Juni 2025; Accepted: 30 Juni 2025

ABSTRACT

The incidence rate of Premature Rupture of Membranes (PROM) ranges between 3–18% in preterm cases and 8–10% in term pregnancies. One of the causes of maternal death during or immediately after childbirth is infection. Maternal infections can occur during the antenatal, intranatal, and postnatal periods (Alim, 2015). Infections during the intranatal period are 65% caused by PROM (Muliatul, 2018). Several factors influence the occurrence of Low Birth Weight (LBW), one of which is PROM. PROM occurs in both term and preterm pregnancies; in term cases, 90% occur within 24 hours, while in preterm cases it often lasts longer. In pregnancies of 28–30 weeks, 50% go into labor within 24 hours and 80% within one week. This aligns with Nugroho (2012), who stated that PROM affects the incidence of LBW in deliveries at 34–36 weeks of gestation. PROM is a direct complication in pregnancy that affects maternal health and fetal growth in the womb, thereby increasing the risk of LBW. PROM can also cause oligohydramnios, which may compress the umbilical cord, leading to fetal asphyxia and hypoxia, as well as reduced nutrient supply and impaired fetal growth. The type of delivery experienced plays an important role in supporting the success of Early Initiation of Breastfeeding (EIBF). This research is an analytical correlation study with a cross-sectional approach, conducted in April–May 2025. The study population consisted of 22 mothers giving birth with a PROM diagnosis. The sampling technique used was total sampling, with all 22 mothers included as the sample. Data analysis in this study was conducted using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test, processed using SPSS Version 22 (CI 95% and $\alpha = 0.05$). The results of the bivariate analysis showed a significant relationship between delivery and the success of EIBF ($p > 0.001$). However, the research findings indicate that there was no significant relationship between PROM delivery and the success of EIBF.

Keywords: Delivery, Premature rupture of membranes, LBW, IEBF

ABSTRAK

Angka kejadian KPD berkisar diantara 3-18% yang terjadi pada preterm dan 8-10% terjadi pada kehamilan aterm. Kematian ibu saat/segera setelah persalinan salah satunya menyebabkan infeksi. Infeksi pada ibu dapat terjadi pada masa antenatal, intranatal, dan postnatal (Alim, 2015). Infeksi pada masa masa intranatal 65% disebabkan karena KPD (Muliatul, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR, salah satu faktornya adalah Ketuban Pecah Dini (KPD). KPD terjadi pada aterm dan preterm, pada aterm 90% terjadi dalam 24 jam sedangkan pada preterm sering lebih lama, sedangkan pada kehamilan 28-30 minggu, 50% inpartu dalam 24 jam dan 80% inpartu dalam 1 minggu Sejalan dengan

Nugroho (2012) yang mengatakan KPD berpengaruh terhadap kejadian BBLR pada persalinan usia kehamilan 34-36 minggu. KPD merupakan komplikasi langsung dalam kehamilan yang mengganggu kesehatan ibu dan juga pertumbuhan janin dalam kandungan sehingga meningkatkan resiko kelahiran BBLR. KPD juga menyebabkan oligohidramnion yang akan menekan tali pusat sehingga terjadi asfiksia dan hipoksia pada janin dan membuat nutrisi ke janin berkurang serta pertumbuhannya terganggu. Jenis persalinan yang di alami memberikan peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Penelitian ini merupakan analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional study. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2025. Populasi pada penelitian ini adalah 22 ibu bersalin dengan diagnosa KPD. Teknik pengambilan sampling menggunakan Total sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 22 ibu bersalin. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square dengan program SPSS Versi 22 dengan (CI 95% dan $\alpha = 0.05$). Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan yang signifikan antara persalinan dengan keberhasilan IMD ($p > 0,001$) hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan persalinan KPD dengan keberhasilan IMD.

Kata Kunci: Persalinan, Ketuban Pecah Dini, BBLR, IMD

LATAR BELAKANG

Keberhasilan *Inisiasi Menyusu Dini* (IMD) merupakan salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan kesehatan bayi baru lahir dan menurunkan angka kematian neonatal. IMD memberikan manfaat yang besar baik bagi ibu maupun bayi, antara lain memperkuat ikatan emosional, merangsang produksi ASI, serta memberikan antibodi alami yang melindungi bayi dari infeksi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar IMD dilakukan dalam satu jam pertama setelah persalinan untuk memaksimalkan manfaat tersebut (World Health Organization, 2023).

Namun, keberhasilan pelaksanaan IMD sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi persalinan dengan komplikasi, seperti *Ketuban Pecah Dini* (KPD). KPD didefinisikan sebagai pecahnya ketuban sebelum adanya tanda-tanda persalinan, yang dapat terjadi pada kehamilan aterm maupun preterm (Cunningham et al., 2022). Angka kejadian KPD berkisar antara 3–18% pada kehamilan preterm dan 8–10% pada kehamilan aterm (Alim, 2015). Kondisi ini meningkatkan risiko infeksi intrapartum, oligohidramnion, asfiksia, hingga *Low Birth Weight* (LBW) yang dapat berdampak pada kondisi bayi saat lahir (Manuaba, 2010).

KPD tidak hanya mempengaruhi kesehatan ibu dan janin, tetapi juga dapat menghambat keberhasilan IMD. Bayi yang lahir dari ibu dengan KPD lebih berisiko mengalami gangguan pernapasan, hipotermia, atau memerlukan perawatan intensif di ruang NICU, sehingga kontak kulit dengan ibu segera setelah lahir sering tertunda (Muliatul, 2018). Selain itu, proses persalinan yang dipengaruhi oleh KPD, baik secara normal maupun melalui tindakan seperti induksi atau operasi sesar, dapat mempengaruhi kesiapan fisik ibu untuk melakukan IMD (Nugroho, 2012).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi persalinan dengan keberhasilan IMD, namun hasilnya masih bervariasi. Pada kasus KPD, keberhasilan IMD dapat dipengaruhi oleh lamanya ketuban pecah, adanya infeksi, serta tindakan medis yang diambil selama persalinan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara persalinan dengan KPD terhadap keberhasilan IMD, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan intervensi dan kebijakan pelayanan kesehatan ibu dan bayi, khususnya pada penanganan persalinan dengan risiko tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional study. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2025. Populasi pada penelitian ini adalah 22 ibu bersalin dengan diagnosa KPD. Teknik pengambilan sampling menggunakan Total sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 22 ibu bersalin. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square dengan program SPSS Versi 22 dengan (CI 95% dan $\alpha = 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 22 responden ibu bersalin dengan diagnosis Ketuban Pecah Dini (KPD) yang melahirkan di fasilitas kesehatan selama periode April–Mei 2025. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 20–35 tahun (72,7%), memiliki tingkat pendidikan menengah (54,5%), dan bersalin secara spontan (59,1%).

Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* adalah 0,325 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan ibu dengan KPD terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Tabel 1. Hubungan persalinan KPD dengan keberhasilan IMD

KPD	IMD Berhasil	IMD Tidak Berhasil	Total	p-value
	13	9	22	0,325
Total	(13) 59%	(9) 41%	100%	

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa persentase keberhasilan IMD sedikit lebih tinggi pada persalinan spontan dibandingkan dengan sectio caesarea, namun perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan pada ibu dengan KPD terhadap keberhasilan IMD ($p > 0,05$). Meskipun secara proporsi persalinan spontan cenderung memiliki keberhasilan IMD yang lebih tinggi dibandingkan sectio caesarea, perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai hubungan yang bermakna.

Ketidakbermaknaannya hasil ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, keterbatasan jumlah sampel (22 responden) dapat mempengaruhi kekuatan uji statistik, sehingga perbedaan yang sebenarnya ada mungkin tidak terdeteksi (*underpowered study*). Kedua, faktor-faktor lain di luar jenis persalinan, seperti kondisi bayi saat lahir, lama ketuban pecah sebelum persalinan, adanya tanda-tanda infeksi, dan kesiapan tenaga kesehatan dalam memfasilitasi IMD, dapat lebih berpengaruh terhadap keberhasilan IMD.

Penelitian sebelumnya oleh Nugroho (2012) menyebutkan bahwa KPD dapat meningkatkan risiko gangguan pernapasan dan asfiksia pada bayi, yang pada akhirnya dapat menunda pelaksanaan IMD. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan tersebut, kemungkinan karena perbedaan karakteristik sampel dan penatalaksanaan KPD di lokasi penelitian.

Selain itu, standar pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan yang menerapkan *Early Essential Newborn Care* (EENC) dapat meminimalkan hambatan pelaksanaan IMD, baik pada persalinan spontan maupun sectio caesarea. Dalam beberapa kasus, meskipun persalinan dilakukan melalui operasi, prosedur IMD tetap dapat dilaksanakan dengan baik jika tenaga kesehatan terlatih dan kondisi ibu-bayi stabil.

Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, jenis persalinan pada ibu dengan KPD bukan merupakan faktor penentu utama keberhasilan IMD. Upaya peningkatan IMD pada kasus KPD sebaiknya difokuskan pada pengendalian risiko infeksi, stabilisasi kondisi bayi segera setelah lahir, serta pelatihan tenaga kesehatan dalam memfasilitasi IMD pada berbagai jenis persalinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 22 responden ibu bersalin dengan ketuban pecah dini (KPD), diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan keberhasilan *Inisiasi Menyusu Dini* (IMD) ($p > 0,05$). Meskipun persalinan spontan menunjukkan persentase keberhasilan IMD yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan sectio caesarea, perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa jenis persalinan pada ibu dengan KPD bukan merupakan faktor penentu utama keberhasilan IMD dalam konteks penelitian ini.

Saran

Bagi Tenaga Kesehatan

- Meningkatkan keterampilan dalam memfasilitasi IMD pada semua jenis persalinan, termasuk pada kasus KPD, baik persalinan spontan maupun sectio caesarea.
- Mengoptimalkan penerapan *Early Essential Newborn Care* (EENC) agar IMD dapat dilakukan meskipun terdapat faktor risiko pada persalinan.

Bagi Fasilitas Kesehatan

- Menyediakan protokol penatalaksanaan KPD yang terintegrasi dengan prosedur IMD.
- Memastikan ketersediaan tenaga kesehatan terlatih yang dapat mendukung pelaksanaan IMD segera setelah bayi lahir, terutama pada persalinan dengan risiko tinggi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- Melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil lebih representatif.
- Mempertimbangkan variabel lain seperti lama ketuban pecah, kondisi bayi saat lahir, tingkat pendidikan ibu, dan pengetahuan tentang IMD yang mungkin mempengaruhi keberhasilan IMD.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, Z. (2015). *Asuhan kebidanan persalinan*. Salemba Medika.

Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Spong, C. Y. (2022). *Williams obstetrics (25th ed.)*. McGraw-Hill Education.

Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB*. EGC.

Muliatul, L. (2018). Hubungan ketuban pecah dini dengan infeksi intranatal pada ibu bersalin. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 55–62.

Nugroho, T. (2012). *Asuhan kebidanan pada ibu bersalin dan nifas*. Nuha Medika.

World Health Organization. (2023). *Implementation guidance: Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*.

<https://www.who.int/publications/i/item/9789240072161>